

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI
SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna di Seminarkan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Rani Suretanaya
NPM. 1911080369**



**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI
SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Kelulusan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Rani Suretanaya
NPM. 1911080369**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik modeling di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian psikologi dengan penerapan teknik modeling dalam kegiatan bimbingan kelompok guna mendapatkan, mengetahui, dan menemukan cara memecahkan masalah yang dimiliki oleh peserta didik dalam perkembangan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini melibatkan peserta didik yang awalnya merasa bingung namun semangat mereka meningkat setelah memahami tujuan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, pengamatan, dokumentasi dan pengisian kuisioner. Metode penelitian mencakup analisis data serta perhitungan rata-rata skor interaksi sosial peserta didik sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Data sekunder yang diperoleh merupakan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi ataupun pelaksanaan pengisian lembar kuisioner atau lembar observasi. Semua data yang didapat merupakan bahan-bahan valid yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik modeling mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial. Rata-rata skor interaksi sosial peserta didik juga meningkat secara positif setelah mengikuti layanan ini. Selain itu, hasil uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Modeling, Interaksi Sosial, Keterampilan Sosial

ABSTRACT

This research aims to explain how effective the use of group guidance services is by applying modeling techniques at SMAN 4 Kotabumi, North Lampung. The research carried out is psychological research with the application of modeling techniques in group guidance activities in order to obtain, know and find ways to solve problems faced by students in the development of their social skills. This research involved students who initially felt confused but their enthusiasm increased after understanding the purpose of group guidance.

This research uses data collection techniques of observation, observation, documentation and filling out questionnaires. The research method includes data analysis and calculating the average social interaction score of students before and after participating in group guidance services. Secondary data obtained is information collected through documentation or filling out questionnaires or observation sheets. All data obtained is valid material used to explain research results in accordance with the facts that occurred.

The results of data analysis show that students who took part in group guidance using modeling techniques experienced significant improvements in social skills. The average social interaction score of students also increased positively after participating in this service. Apart from that, the results of the t test using the SPSS version 16 program showed a higher increase in the experimental group compared to the control group.

Abstract : *Group Guidance, Modeling, Social Interaction.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Suretanaya
NPM : 1911080369
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Sman 4 Kotabumi Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Peneliti



Rani Suretanaya
NPM.1911080369



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan
Keterampilan Sosial di SMAN 4 Kotabumi
Lampung Utara**

**Nama : Rani Suretanaya
NPM : 1911080369
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd.
NIP.196701151993032003

Pembimbing II

Dr. H. Yalva AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Mutardo, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara**. Disusun oleh: **Rani Suretanaya, NPM: 1911080369**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 27 Desember 2023**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si**

(.....)

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**

(.....)

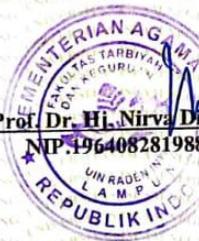
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd.**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”¹

¹ QS. Al-Hujurat/49:13

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Skripsi sederhana ini peneliti persembahkan kepada

1. Abi dan Umi tercinta Alm. Hevy Yurizal dan Nurhayati As S.H, M.M, yang telah mebiayai peneliti hingga terselesainya skripsi, tiada hentinya doa serta dukungan yang telah diberikan kepada peneliti
2. Kakak dan Adik tersayang Cinda Prameswari, Gusti Pikatan Amd, A.K, dan Rakai Pikatan, terimakasih buat saudara kandungku yang telah memberikan motivasi agar terselesainya skripsi ini
3. Kepada instansi saya, SMAN 4 Kotabumi terimakasih sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk tetap berjuang sampai sekarang
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Kepada kekasih saya Bripda Gilang syahrul agung, terimakasih sudah menemani peneliti untuk tetap berada disamping peneliti memberikan dukungan serta motivasi terselesainya skripsi

Tiada nikmat yang paling indah selain kebahagiaan yang hadir atas kesempatan dan terwujudnya segala keinginan dan doa. Semoga keluarga saya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Dengan selesainya skripsi ini, bukan berarti telah selesai pula perjuangan yang saya hadapi saya berharap untuk momen-momen perjuangan berikutnya masih dapat ditemani oleh keluarga, sahabat dan kekasih saya. Aamiin

RIWAYAT HIDUP

Rani Suretanaya, dilahirkan di Kotabumi kabupaten Lampung Utara pada tanggal 18 Juni 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Hevy Yurizal (Alm) dan ibu Nurhayati As S.H, M.M. Pendidikan dimulai di Sekolah Dasar Negeri 2 Gapura pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2013 dan Lulus di tahun 2016, SMA Negeri 3 Kotabumi yang selesai belajar pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di selama SMP peneliti aktif di ekstrakurikuler Pramuka kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun akademik 2019/2020.

Pada Tahun 2022, peneliti melaksanakan program kuliah kerja nyata (KKN) di kelurahan Kota Gapura dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan Peneliti Bekerja di SMA Negeri 4 Kotabumi.

Bandar Lampung, November 2023
Peneliti,

Rani Suretanaya
NPM. 1911080369

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta sholawat yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Sman 4 Kotabumi Lampung Utara”. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan Terimakasih Kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana , M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya
2. Dr. Ali Mutardo, M.Si selaku ketua Jurusan/Program Studi bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Indah Fajriani, M.Psi Selaku sekertaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam Universitas Ialam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd Selaku Pembimbing I , yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Dr.H. Yahya AD, M.Pd Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang dengan sabar memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti agar mampu menyelesaikan Pendidikan
7. Kedua orang tua ku, yang memberikan semangat dan doa kepada peneliti
8. Saudara kandungku yang telah memotivasi panneliti agar terselesainya skiripsi ini
9. Instansi SMA N 4 Kotabumi yang sudah memberikan dukungan agar peneliti lulus tepat waktu

10. Teman Teman KKN PPL peneliti yang memberikan support, sukses buat kita semua
11. Almamater Angkatan 19 terimakasih sudah menjadi teman baik selama Pendidikan
12. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah banyak memberikan berbagai pembelajaran sampai akhir ini sampai terselesaikan di bangku perkuliahan
13. Teman saya Bernama chania , sri , anila , terimakasih banyak buat kalian semua
14. Kepada kekasih saya, Bripda gilang terimakasih sudah menemani Peneliti sampai akhirnya peneliti menyelesaikan masa Pendidikan.

Peneliti sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan semoga usaha dan jasa bapak, ibu saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT, Aamiin ya robbal alamiin

Bandar Lampung, November 2023
Peneliti

Rani Suretanaya
NPM. 1911080369

DAFTAR ISI

JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	x
SURAT PERNYATAAN	xii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
1. Efektifitas.....	1
2. Teknik Modeling.....	1
3. Keterampilan Sosial	2
4. Bimbingan Kelompok.....	2
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
I. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Bimbingan Kelompok	14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	15
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	16
4. Asas-asas Kerahasiaan	16
5. Asas Kesukarelaan	17
7. Asas Kegiatan	17
6. Asas Keterbukaan	17
8. Asas Kenormatifan.....	17
9. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	18
B. Teknik Modeling	21
1. Pengertian Teknik modeling.....	21

2. Tujuan Modeling	22
3. Jenis –Jenis Modeling.....	23
4. Prinsip-Prinsip Modeling	23
C. Keterampilan Sosial	23
1.Ciri-ciri Keterampilan Sosial	25
2.Ciri-ciri Keterampilan Sosial	25
D. HipotesisPenelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A.Tempat dan Waktu Penelitian	28
1.Waktu	28
2.Tempat penelitian.....	28
B.Jenis Penelitian	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Variabel Terikat atau Variabel Dependen	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Kuesioner	30
2. Dokumentasi	32
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	36
I. Uji Prasyarat	37
J. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Keterampilan Sosial Peserta Didik.....	40
2. Deskripsi Data.....	44
B. Pembahasan.....	56
Pembahasan Gambaran Umum Interaksi Sosial Peserta Didik	56
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik rata-rata pengembangan eksperimen kontrol ...	52
Gambar 4. 2 Rata-rata perkembangan pada indikator 1	54
Gambar 4. 3 Perkembangan pada indikator 2	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permasalahan Keterampilan Sosial Pada Anak	3
Tabel 2.1 TAHAP I PEMBENTUKAN	18
Tabel 2.2 TAHAP II PERALIHAN	19
Tabel 2.3 TAHAP III KEGIATAN KELOMPOK	20
Tabel 2.4 TAHAP IV PENGAKHIRAN	20
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Di SMAN 4 Kelas XI IPA 2	28
Tabel 3.2 Jumlah Sample Penelitian	28
Tabel 3.3 Kisi -Kisi Keterampilan Sosial	30
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran	31
Tabel 4.1 Persentase Komunikasi Interpersonal Peserta Didik	40
Tabel 4.2 Gambaran Indikator 1 (Satu) Interaksi Sosial	40
Tabel 4.3 Gambaran Keterampilan Sosial Indikator 2	41
Tabel 4.4 Gambaran Keterampilan Sosial Indikator 3	42
Tabel 4.5 Gambaran Keterampilan Sosial Indikator 4	43
Tabel 4.6 Hasil Pretest Keterampilan Sosial Peserta Didik	44
Tabel 4.7 Hasil Posttest Keterampilan Sosial Peserta Didik	45
Tabel 4.8 Perhitungan Keterampilan Sosial Peserta Didik	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Pada Indikator 1	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Pada Indikator	54
Tabel 4.11 Perkembangan Dalam Keterampilan Sosial Peserta Didik.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul menjadi elemen yang krusial dalam sebuah karya ilmiah karena mencerminkan inti dari isi skripsi itu sendiri. Berikut adalah judul yang akan saya bahas dalam karya ilmiah ini: “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan teknik role model untuk meningkatkan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi “Supaya tidak ada kebingungan dalam mengartikan maksud judul skripsi dan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, peneliti akan menjelaskan konsep-konsep utama yang ada dalam judul tersebut. Dengan cara ini, diharapkan dapat memudahkan pemahaman dan mengklarifikasi apa yang dimaksud oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul.

1. Efektifitas

Menurut Widodo, "Efektivitas berarti menyediakan fasilitas atau sarana guna melaksanakan suatu kebijakan dan mampu menghasilkan dampak atau konsekuensi terhadap suatu hal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan gagasan, program, atau serangkaian kegiatan baru dengan harapan adanya perubahan dalam diri yang mendapat pengajaran". Artinya penelitian yang dilaksanakan adalah upaya untuk mengetahui seberapa besar efek layanan bimbingan konseling dalam mengetahui karakter dan mengubah keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih baik.

2. Teknik Modeling

Teknik konseling yang berbasis pada pendekatan behavioral, yang bersumber dari konsep Albert Bandura tentang teori belajar sosial, melibatkan proses meniru perilaku tokoh tertentu untuk memperoleh tingkah laku baru. Modeling merupakan pengamatan perilaku baru yang ditunjukkan oleh tokoh, di mana pengamat dapat menyesuaikan perilaku tersebut sesuai kebutuhan. Teknik modeling digunakan untuk mengubah

perilaku, pemikiran, dan perasaan seseorang melalui pengamatan dan peniruan tingkah laku dari model yang diobservasi. Implementasi teknik modeling ini memiliki potensi pengaruh yang signifikan dalam konteks konseling.²

3. Keterampilan Sosial

Kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat itu.³ Setiap individu baik itu manusia, hewan, dan tumbuhan memiliki keterikatan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perkembangan dan bertahan hidup di dunia. Hal tersebut membuat tiap individu memiliki alasan untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Keterampilan sosial tersebut mampu membuat setiap individu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial juga dapat mempengaruhi perasaan, kemampuan berpikir dan perilaku seseorang, maka dari itu diperlukan penelitian baru yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan sosial.

4. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu metode bimbingan yang bertujuan mendukung peserta didik untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian layanan bantuan oleh seseorang kepada individu-individu yang menghadapi berbagai masalah dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar mendapat informasi atau pemecahan masalah dalam hal pendidikan, seperti aspek belajar, karir, pribadi, sosial dan masalah lainnya untuk mengoptimalkan perkembangan diri individu tersebut dalam bentuk bimbingan secara berkelompok sesuai dengan aturan atau batas ketetapan jumlah anggota

² Ivan bk(2017) .teknik modeling simboplis dalam layanan BK

³ Laila Maharani (2018) peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA Menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

kelompok yang dibimbing.⁴ Artinya kegiatan bimbingan kelompok merupakan sebuah teknik untuk mengetahui karakter atau masalah yang dimiliki seseorang dan mencari pemecahan masalah tersebut dengan cara bimbingan secara berkelompok.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar 'didik' yang diberi awalan 'pe' dan diakhiri dengan 'an'. Dengan demikian, makna dari kata ini mengacu pada proses, cara, atau tindakan mendidik. Secara umum, definisi pendidikan adalah proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang muncul dalam kehidupan perkembangan anak-anak. Dalam konteks ini, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan semua potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak tersebut sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling optimal sebagai manusia dan anggota masyarakat. Di Indonesia sendiri, pada umumnya anak-anak mendapatkan pendidikan melalui pola asuh orang tua ataupun tempat belajar seperti sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan tingkat lanjutan yang dihadiri oleh anak-anak yang sudah mengenyam pendidikan formal. Di luar lingkungan rumah, sekolah menjadi tempat yang dikunjungi setiap hari oleh mereka. Remaja yang sudah berada di tingkat SMP atau SMA biasanya menghabiskan sekitar tujuh jam setiap hari di sekolah. Ini berarti hampir sepertiga dari waktu harian remaja dihabiskan di lingkungan sekolah. Tidaklah mengherankan jika peran sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jiwa remaja.⁵

⁴ Siti Rahmi, dkk., "Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok Teknik Psikodrama", hal.91

⁵ Salito W.Sarwono, "Psikologi Remaja", (Jakarta: PT Grafindo Persada,2011), h.150.

Pengaruh positif yang diharapkan dari sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja didasarkan pada fungsinya sebagai institusi pendidikan. Seperti halnya peran keluarga, sekolah juga bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya. Meski demikian, seperti yang terjadi pada keluarga, peran sekolah dalam membentuk nilai-nilai dalam diri anak saat ini dihadapkan pada banyak tantangan. Sekolah, walaupun lengkap dengan segala fasilitasnya, tidak lagi menjadi satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Di kotakota besar, banyak pilihan lingkungan lain yang menarik bagi remaja selain sekolah, seperti pusat perbelanjaan, taman hiburan, atau bahkan warung di sekitar sekolah. Semua ini menjadi alternatif yang lebih menarik daripada sekolah itu sendiri.

Sesuai dengan kodratnya, manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung berinteraksi dengan sesamanya baik secara lisan maupun tertulis, langsung maupun tidak langsung, melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam konteks interaksi sosial, individu membutuhkan keterampilan sosial atau "*social skill*" agar dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang lain. Keterampilan sosial ini menjadi kunci dari kecerdasan sosial atau "*social intelligence*" dan meliputi kemampuan mengekspresikan diri dalam interaksi, memahami situasi sosial, memahami norma-norma sosial, kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, dan keterampilan dalam berperan dalam konteks sosial ⁶. Kemampuan sosial ini dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui proses pendidikan yang diikuti oleh setiap individu. Pendidikan awal yang diterima oleh seseorang, terutama anak-anak, datang dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar yang bersifat informal. Kemudian, pendidikan formal diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa,

⁶ Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). "Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini".

keterampilan bersosialisasi menjadi sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting karena tujuannya adalah untuk membentuk dan mengembangkan aspek integral dalam diri manusia.

Setiap manusia memiliki keinginan untuk meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah awalnya adalah mengenali identitas diri serta mengetahui apa yang menjadi tujuan utama dalam hidup mereka. Dari sini, mereka belajar tentang pemahaman diri yang sehat dan seimbang, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan dengan keseimbangan yang baik di sekelilingnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara , menurut salah satu guru SMAN 4 Kotabumi Pak Ruby oktario SP.d MM Khususnya Kelas XI IPA 2, bahwa peserta didik nya masih kurang mengerti dalam pemahaman dirinya dan memiliki keterampilan sosial yang kurang baik dengan berbagai problem yang dialami peserta didik masing masing mengingat perlu adanya pahaman diri baik agar keterampilan sosial peserta didik baik maka diharapkan partisipasi yang aktif dalam menangani masalah tersebut, dan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media yang sesuai bimbingan konseling, membantu peserta didik dalam megatasi diri, pemahaman diri, mengarahkan diri.

Tabel 1. 1

Data permasalahan Keterampilan Sosial Pada Anak

No	Nama	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1	AP, AFJ, AS, ARM, BAU, FI, H, H, NS	Menunjukkan Perilaku Peduli Lingkungan	Perilaku individu yang menunjukkan kurangnya kesadaran sosial terhadap lingkungan	9 Peserta didik

2	J, MD, SSA, RS, RAR, MAA, PDS	-Menunjukkan Perilaku peduli kepada teman -Mampu melakukan kerjasama dengan orang lain	Perilaku individu yang menunjukkan kurangnya interaksi dan keterlibatan dengan orang lain	7 Peserta didik
3	TO, YA, Z, IF, DF, BAU, AAP, AFY, AF	-Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan -Menunjukkan periksa tanggung jawab	Perilaku individu yang menunjukkan sikap sosial terhadap dirinya sendiri	9 Peserta didik
4	DGU, DH, ZAK, YA, SSA	-Keterampilan Menyelesaikan tugas -Perilaku mengikuti Pelajaran	Perilaku individu yang menunjukkan sikap sosial terhadap sejumlah tugas akademis	5 Peserta didik
Jumlah				30

Sumber : Data hasil dokumentasi dan wawancara pada pembimbing kelas pada tahun tanggal 22 februari 2023

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat jumlah peserta didik pada setiap indikator keterampilan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sesi konseling kelompok menggunakan teknik role model yang sebelumnya belum pernah diterapkan oleh pembimbing.

Menurut Rosenberg, keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi. Hal ini meliputi kemampuan untuk merasakan simpati,

empati, mengatasi masalah, serta mematuhi aturan dan norma yang ada.

Keterampilan sosial yang dijelaskan di atas adalah kemampuan individu untuk membentuk hubungan interaktif dengan orang lain, serta mampu mengatasi masalah sehingga dapat menciptakan harmoni dalam lingkungan sosial.

Dari penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa memiliki keterampilan sosial memberikan keuntungan berupa kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial, mengembangkan kepribadian dan identitas, meningkatkan peluang karier, meningkatkan kualitas hidup, memperbaiki kesehatan, dan mampu mengelola stres.

Menurut hasil penelitian terhadap peserta didik kelas XI IPA 2, mereka yang kurang percaya diri dan kurang aktif di sekolah mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain, termasuk teman sebaya, kakak kelas, dan guru di sekolah. Beberapa dari mereka merasa canggung saat berbicara di depan kelas, merasa takut, bahkan merasa malu jika menjadi pusat perhatian teman sebaya. Keterbatasan tanggung jawab sosial yang mereka miliki berdampak pada diri sendiri dan interaksi dengan orang lain. Mereka membutuhkan konsep diri yang realistis dan keterampilan sosial yang baik agar dapat beradaptasi baik di lingkungan sekitar maupun di luar lingkungan. Konsep diri yang kuat dan keterampilan sosial yang baik menjadi dasar penting bagi interaksi sosial yang sukses. Kegagalan dalam lingkungan sosial dapat mengakibatkan penilaian negatif terhadap diri mereka, yang kemudian memperburuk konsep diri. Keterampilan sosial yang kurang dapat membuat sulit bagi mereka untuk mempertahankan diri dalam hubungan sosial⁷, sikap seperti itu akan berdampak merugikan bagi diri sendiri serta mengganggu kesejahteraan teman-teman mereka.

⁷ Nisa Yustina, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa, Pengaruh pemahaman diri terhadap kesesuaian minat milih jurusan

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok, bertujuan untuk mencegah perkembangan masalah dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan dalam Al-Quran, yaitu membentuk individu yang baik dalam interaksi kelompok, sehingga mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai hamba Allah dan tetap berpegang pada-Nya.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, informasi disampaikan mengenai isu-isu terkait pendidikan, karier, aspek pribadi, dan masalah sosial. Informasi ini dirancang untuk membantu peserta didik memperbaiki pemahaman tentang diri mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menjadi tempat di mana nilai-nilai positif dipahami oleh peserta didik, terutama dalam memahami diri mereka, bukan hanya melalui pendekatan personal tetapi juga melalui pendekatan kelompok yang diharapkan lebih optimal. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat merasa lebih terhubung dan tidak terisolasi oleh kondisi mereka sendiri. Mereka juga diharapkan mendapatkan bimbingan serta informasi yang memberikan dampak positif.

Dalam proses bimbingan kelompok, dinamika kelompok menjadi aspek penting karena partisipasi anggota kelompok sangat vital dalam membangun kerjasama yang efektif dalam diskusi masalah dan topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Ini membantu dalam memecahkan masalah pribadi anggota kelompok dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menerima tanggapan dari orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik yang memiliki keterampilan interaksi sosial yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Masalah tersebut bisa ditangani dengan bantuan Konselor, dengan menggunakan teknik modeling dalam bimbingan kelompok.

Teknik Modeling, berdasarkan teori belajar sosial oleh Albert Bandura, melibatkan pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan perilaku model, baik dengan menambahkan atau

mengurangi aspek tertentu dari perilaku yang diamati. Ini melibatkan proses kognitif di mana peserta didik menggeneralisasikan pengamatan mereka. Dalam konteks bimbingan kelompok, peserta didik dapat mengamati model yang menjadi contoh dan meniru perilaku yang diinginkan dari model tersebut. Dengan menerapkan teknik modeling ini, diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

Dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling, peserta didik dengan keterampilan sosial yang rendah dan tinggi digabungkan, diberi kesempatan untuk berdiskusi sesuai dengan topik yang dibahas dalam sesi bimbingan kelompok. Mereka diajarkan dan dilatih mengenai topik yang berkaitan dengan interaksi sosial, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara sosial.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peserta didik yang memiliki kekurangan dalam kepercayaan diri dan keterampilan sosial di SMAN4 Kotabumi. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk memilih judul penelitian yang menggambarkan hal tersebut “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dan teknik modelling untuk meningkatkan keterampilan sosial”.

C. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Pra Penelitian terdapat 24,6% peserta didik kelas XI IPA 2 di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara
2. Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMAN 4 Kotabumi Lampung utara Sudah dilaksanakan namun belum melaksanakan secara intensif khususnya di kelas XI IPA 2 SMAN4 Kotabumi Lampung utara
3. Pemberian Konseling Bk kelompok dengan teknik modelling belum efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik khususnya peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang rendah

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, peneliti akan memfokuskan penelitian pada masalah yang terkait dengan “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Di SMAN 4 Kotabumi”.

E. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang mendasari penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijelaskan yaitu “bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi?”.

F. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi”.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memisahkan manfaat penelitian ke dalam dua klasifikasi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa analisis konseptual mengenai hubungan antara keterampilan sosial dengan layanan bimbingan dan konseling sosial.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang berguna dalam melakukan penelitian mengenai bidang sosial dalam bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pihak yang mengelola lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang konkret.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi para guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui partisipasi dalam kegiatan positif di dalam organisasi kesiswaan

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian skripsi terkait pengaruh partisipasi peserta didik dalam organisasi yang dipandang dari sudut pandang konsep diri dan keterampilan sosial, peneliti melakukan telaah untuk memastikan tidak terjadi plagiarisme dengan penelitian sebelumnya yang tersedia di perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Meskipun peneliti tidak menemukan skripsi yang identik dengan penelitian yang dilakukan, namun terdapat referensi dari jurnal dan skripsi dari institusi lain yang menyinggung pemahaman diri dan keterampilan sosial peserta didik. Ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesamaan temuan yang berkaitan dengan topik ini.

Dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010” oleh Sulistiana, ditemukan bahwa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, tingkat keterampilan sosial peserta didik tergolong rendah, mencapai 61,2%. Namun, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, tingkat keterampilan sosial meningkat menjadi 75,9%, masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 24%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusran Adam berjudul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango” ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Pada

siklus I, kriteria siswa yang mampu mencapai 68%, kurang mampu 32%, dan tidak mampu 0%. Kemudian, pada siklus II, kriteria siswa yang mampu meningkat menjadi 88%, kurang mampu 12%, dan tidak mampu tetap 0%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan sosial sebesar 20%, menunjukkan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Dalam penelitian oleh Mustabiqotul Choeriyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan” disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Dwi Krisphianti yang berjudul “Kemanjuran Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Akselerasi Di SMA” ditemukan bahwa penggunaan permainan peran dalam psikodrama efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik akselerasi di SMA. Hal ini terbukti dari perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test yang dilakukan. Dalam yang membedakan dalam penelitian peneliti lakukan adalah dari 4 contoh di atas adalah masih sama tentang membahas sama adanya pemahaman diri tetapi tidak dengan keterampilan sosial. Dalam hal ini, peneliti memandang penting untuk meneliti dan mengevaluasi penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengukur efektivitasnya terhadap pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik di SMAN 4 Kotabumi.

I. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan lebih efisien, peneliti menyusun sistematisasi penelitian sebagai berikut:

1. BAB I, akan menjelaskan dengan jelas judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian

ini, tinjauan literatur terdahulu yang relevan, Sistematika Penelitian

2. BAB II berisi tentang Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis
3. BAB III Berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan realibilitas data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah⁸. Bimbingan membantu peserta didik dalam membuat pilihan-pilihan secara benar atau bijaksana dan mengadakan penyesuaian dalam diri dalam tuntutan-tuntutan hidup bantuan ini bersifat psikologis

Untuk dapat memperoleh pengertian yang jelas berikut ini salah satu beberapa definisi dari pengertian bimbingan menurut para ahli Rochman Natawidjaja bimbingan adalah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu dapat memahami diri sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat dan kehidupan pada lainnya⁹.

Dalam pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok itu sendiri bertujuan mengurangi masalah peserta didik dalam masalah-masalah belajar yang terjadi di sekolah hal tersebut bertujuan membina manusia agar menjadi pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya dengan baik

Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al Isra Ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا ﴿٩﴾ (الاسراء/17: 9)

⁸WS Winkel dan M.M Sri Hastuti, bimbingan konseling pendidikan islam Media abadi h.17

⁹Prayitno, Herman anti Dasar dasar bimbingan dan konseling h.99

Artinya : *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*

Surat Al-Ahzab Ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾
 (الاحزاب/33:9)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.*

Manfaat dari dinamika bimbingan kelompok yang dilakukan oleh seorang pembimbing adalah membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi dan memecahkan suatu masalah terkait dengan anggota kelompok itu sendiri.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam segala aktivitas manusia dan setiap manusia memiliki tujuan tujuan yang ingin diperoleh termasuk dengan bimbingan kelompok.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah memecahkan suatu masalah dari peserta didik khususnya komunikasi antara peserta didik dengan teman sebaya. Karena pada kenyataannya bahwa ketika tidak

berkesinambungan akan menjadi terganggu seperti berkomunikasi, pikiran dan perasaan. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan kedepannya tidak akan ada yang mengganggu perasaan peserta didik.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik yang akan menjadi pembahasan mendorong peserta didik agar menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas Bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan kegiatan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan jika asas-asas tersebut tidak dilakukan dengan baik maka dapat bisa merugikan orang lain yang terlibat dalam layanan. Dari penjelasan yang disampaikan Prayitno dapat terlihat bahwa sebagai seorang profesional bimbingan konseling harus bisa dan mampu melaksanakan ketentuan yang berlaku dalam bimbingan kelompok agar mencapai tujuan yang diharapkan¹⁰.

4. Asas-asas Kerahasiaan

Suatu yang dibicarakan antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling tidak boleh diketahui oleh orang lain. Dimana kegiatan bimbingan konseling adanya pembicaraan mengenai hal-hal yang pribadi dari peserta didik oleh karena itu konselor wajib menjaga kerahasiaan cerita yang didapat dari peserta didik. Dengan melakukan hal tersebut guru bimbingan konseling dapat membangun kepercayaan dan kedekatan dengan peserta didik.

¹⁰ Yasinta nur miftahul jannah Pelaksanaan asas asas BK ditinjau dari persepsi siswa hal.54

5. Asas Kesukarelaan

Dalam proses pelayanan ini maka sangat diperlukan suasana yang sukarela dalam pelaksanaan bimbingan konseling tanpa adanya paksaan sama sekali dan konselor diharapkan tidak memaksa agar peserta didik dapat bercerita dan menjelaskan masalah ataupun keluh kesahnya secara nyaman.

7. Asas Kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila konseli melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan. Hasil usaha bimbingan tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan melalui kegiatan yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

6. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan asas keterbukaan diperlukan suasana keterbukaan baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari konseli dalam pemecahan masalah ini diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini dapat dikaji dengan baik permasalahan dan menemukan cara yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.

8. Asas Kenormatifan

Semua yang dicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.¹¹ Dalam bimbingan hal yang dibahas tidak boleh melewati batas ataupun melenceng dari norma-norma yang berlaku seperti misalnya terlalu jauh mengulik informasi pribadi yang tidak seharusnya diketahui, melakukan sentuhan-sentuhan fisik yang membuat konseli tidak nyaman, ataupun tindakan lainnya yang jauh dari syariat.

¹¹ Ibid hal.6

9. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Suatu layanan sangat diperlukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga terarah dengan baik. Berikut tahap-tahap bimbingan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

Dalam proses tahap pembentukan ini adalah tahap adanya pengenalan tahap yang terlibat diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok .dalam tahap ini harus dijelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini, jika terjadi masalah ketika melaukan pelaksanaanya, peserta didik akan mengerti bagaimana cara mengatasinya.

Tabel 2. 1
Tahap 1 Pembentukan

Tujuan	Kegiatan
1. Anggota memahami pengertian dari bimbingan kelompok	1. Mengungkapkan pengertian dari bimbingan kelompok
2. Tumbuhnya suasana kelompok dengan baik	2. Menjelaskan asas-asas
3. Tumbuhnya saling mengenalkan satu sama lain dengan anggota nya	3. Saling memperkenalkan diri satu sama lain
4. Tumbuhnya suasana bebas	4. Permainan saling mengakrabkan diri dengan teman anggotanya
5. Dimulainya permasalahan dalam kelompok	

Peranan pemimpin kelompok

1. Menampilkan secara utuh dan terbuka
2. Apa adanya hangat ramah dan tulus
3. Sebagai contoh

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap jembatan antara pertama dan ketiga artinya setiap anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan kelompok sesuai dengan kemauan dan kesukarelaan. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok membawa para anggotanya dengan selamat.

Tabel 2. 2

Tahap II Peralihan

Tujuan	Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak merasacanggung satu sama lain 2. Makin kompaknya anggota kelompok 3. Peserta didik lebih minat ikut dalam kegiatan tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mejelaskan kegiatan yang akan dijalani 2. Mengamatai dan memahami kegiatankelompok selanjutnya 3. Membahas suasana yang terjaid pda saat kegiatan
<p>Peranan pemimpin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima suasana dengan sabar 2. Tidak menggunakan kekuasaa kepimpinan 3. Mendorong suasana para anggota kelompoknya 	

c. Tahap kegiatan

Tahap ini Merupakan menjadi isinya peserta didik mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin proses ini harus memerlukan sabar dan terbuka setiap kepada anggota kelompoknya karena dengan tujuan ini agar dapat terungkapnya masalah inti dari topik tersebut, seluruh anggota harus aktif agar bisa mencapai tujuan yang baik.

Tabel 2. 3
Tahap III Kegiatan Kelompok

Tujuan	Kegiatan
1. Terungkapnya secara bebas dalam masalah yang ada dikelompok	1. Masing masing anggota bebas dalam mengungkapkan pendapat
2. Terbahasnya masalah yang terjadi	2. Menetapkan masalah
3. Ikut serta aktif dalam kegiatankelompok	3. Anggota membahas masing masing apa yang terjadi dalam kegiatan konseling
Peranan pemimpin kelompok	
1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar	
2. Aktif dan memahami	
3. Memberikan motivasi dalam kegatan	

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran adalah topik pada hasil yang telah dicapai saat melakukan kegiatan kelompok tersebut, setelah kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Tabel 2. 4
Tahap 1V Pengakhiran

Tujuan	Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkapnyakesan kesan dalam kegiatan kelompok 2. Terungkapnya hasil kegiatan dari pembahasan 3. Ttetap terasa kebersamaan dalam kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan keompok 2. Pemimpin dan anggota membahas tentang kesan kesan saat melakukan kegiatan 3. Membahas kegiatan lanjutan
<p>Rencana pemimpin kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap melakukan suasana yang hangat dan sabar 2. Memberikan pernyataan dan berterimakasih 3. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya 4. Penuh rasa sabar dan empati 	

Dalam proses penilaian kegiatan bimbingan kelompok pada kegiatan ini, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mereka rasakan selama ini. Penilaian kegiatan bimbingan bk ini sendiri bisa dilakukan secara lisan, *essay* dan sebagainya. Penilaian ini didapat melalui adanya perkembangan yang positif terjadi pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

B. Teknik Modeling

1. Pengertian Teknik modeling

Modeling adalah proses bagaimana individu tersebut belajar dari mengamati orang lain. Komponen teori belajar

sosial menurut Albert Banduran adalah salah satu investasi yang digunakan dalam pelatihan berbasis psikologi¹².

Modeling adalah tindakan yang dilakukan karena menirukan tingkah laku orang lain dilihat secara langsung¹³. Meskipun, pada dasarnya teknik ini adalah cara meniru perilaku seseorang untuk mengetahui karakter dan mengubah perilaku orang tersebut, namun tetap dibutuhkan kegiatan yang lebih kreatif lagi dalam proses kognitif dan afektif yang dilaksanakan.

Penokohan istilah yang belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan berubah menjadi peniruan. Proses dari pembelajaran peniruan menunjukkan adanya pengamatan di dalamnya. Perilaku manusia dibentuk dan dipelajari oleh orang lain untuk membentuk perilaku di dalam diri seseorang. Secara sederhana adalah menunjukkan perilaku yang ada dan ditiru oleh orang lain. Penerapan teknik modeling dalam penelitian ini adalah dengan melakukan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang akan diteliti perilaku dan karakternya.

2. Tujuan Modeling

Penggunaan teknik ini disesuaikan dengan akar dari permasalahan.

- a. Memperoleh perilaku yang baru melalui modeling
- b. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh
- c. Mengurangi rasa takut dan cemas
- d. Memperoleh keterampilan sosial

Dalam penelitian ini menggunakan teknik modeling di dalamnya untuk bertujuan menghilangkan perilaku negatif seperti tidak percaya diri dalam belajar, tidak memiliki rasa tanggung jawab yang baik kemudian membentuk karakter lebih baik dari sebelumnya.

¹² Bradley T. effot 40 “Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor” hal.340

¹³ Narni, 2015 dalam Trifosa Dyah Puspitaningrum “Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karis Peserta Didik SMA” hal.6

3. Jenis –Jenis Modeling

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, mengeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus. Berikut jenis-jenis teknik modeling dalam penerapan proses bimbingan dan konseling.

- a. Model yang nyata (*live modeling*) konselor yang dijadikan sebagai model oleh konselinya atau guru, anggota keluarga, atau tokoh lain yang dikagumi.
- b. Model simbolis (*symbolic model*) tokoh yang dilihat melalui film video atau media yang lain sehingga peserta didik merasa termotivasi oleh tokoh tersebut.
- c. Model ganda (*multiple model*) mempelajari suatu sifat baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain dalam kelompoknya¹³.

4. Prinsip-Prinsip Modeling

Ada beberapa prinsip diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Belajar melalui pengalaman langsung dan tidak langsung
- b. Keterampilan sosial tentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang menjadi obyek
- c. Status kehormatan model sangat berarti
- d. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku yang baik
- e. Model dapat dilakukan simbolis atau tokoh film
- f. Prosedur modeling dapat digunakan berbagai teknis dasar modifikasi

C. Keterampilan Sosial

Menurut David dan Johnson, keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi, orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan

membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.¹⁴ Maknanya semua gejala, perasaan, dan sikap yang kita rasakan dan lakukan kepada orang lain yang membuat kita akhirnya saling mengenal dan memahami merupakan bentuk dari keterampilan sosial kita sebagai manusia.

Dalam (Gimpel & Merrell, 1998), Hargie, Saunders, & Dickson menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berperilaku yang dapat diterima secara baik merupakan hal yang paling penting bagi siswa untuk hidup dalam suatu masyarakat. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Siswa dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.¹⁵

. Keterampilan sosial ini kerja sama, mengontrol diri dan orang lain, dan menyampaikan pendapat.¹⁶ Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang ditimbulkan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu mengendalikan diri sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial secara sesuai dan baik karena sangat pentingnya keterampilan sosial tersebut jika peserta didik tidak memiliki maka akan menyebabkan rendah diri, dan bahkan bisa menyebabkan cenderung berperilaku yang

¹⁴ Andi Agusniatih, Jane M Manopa, (2019) “ Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)”, hal.72

¹⁵ Fatik Lutviana Anggraini, dkk. (2017), “Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler”, hal. 978

¹⁶ Laila Maharani, (2018), “Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA Menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi”

normatif . Berikut disajikan ciri-ciri dan faktor-faktor dari keterampilan sosial.

1. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

a. Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial nya dan disebut keterampilan menjalin persahabatan.

b. Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

c. Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

d. Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

e. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.

2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama sejak anak lahir. Kepuasan psikis yang diperoleh anak yang didapatkan

dari keluarganya akan sangat berpengaruh dengan lingkungan sosialnya.

b. Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan.

c. Kepribadian

Secara umum penampilan selalu diidentikkan dengan dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya).

d. Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu perkembangan dalam penyesuaian diri, maka sejak balita anak harus diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan teknik role model untuk meningkatkan pemahaman diri dan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi, dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat yang membuka usaha di jalur tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil 2023/2024.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kotabumi yang berlokasi di JL. Ksatria NO 84B Skip Kotabumi, Lampung Utara 34511.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengusung pendekatan kuantitatif yang mengadopsi filsafat positivisme. Berfokus pada populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.¹⁷ Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan penelitian yang terarah. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif, khususnya metode korelasional, yang cocok untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antar variabel dalam konteks implementasi bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan keterampilan sosial.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono tahun 2017, populasi merujuk pada suatu generalisasi yang mencakup obyek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa kelas XI IPA 2 yang mengalami kekurangan dalam rasa percaya diri dan keterampilan sosial, yang berjumlah sebanyak 30 peserta didik.

¹⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Hal 89

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Hal.21

Tabel 3. 1
Jumlah Peserta didik di SMAN 4 Kelas XI IPA 2

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI IPA 1	30
2.	XI IPA 2	30
3.	XI IPA 3	30
4.	XI IPA 4	32
5.	XI IPA 5	34
JUMLAH		156

2. Sampel

Sugiyono (2016) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan fokus pada siswa yang terdaftar dalam organisasi sekolah. Karena populasi bersifat luas, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti setiap objek dalam jumlah populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, digunakan sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi. Pendekatan sampel juga diadopsi karena lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti, dengan harapan bahwa hasil dari sampel tersebut dapat mewakili ciri-ciri yang ada dalam populasi. Karena itu, peneliti memilih teknik sampling purposive yang merupakan proses pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus. Dengan demikian, peserta didik dari kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 4 Kotabumi dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPA 2	15	15	30

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada gejala yang mengalami variasi dan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel: variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kehadiran variabel terikat. Dalam konteks ini, variabel bebas yang berperan dalam memengaruhi interaksi sosial adalah bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

E. Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel dalam penelitian yang diukur atau dipengaruhi untuk menilai seberapa besar dampak atau pengaruh dari variabel lainnya. Pengaruh tersebut diamati dari perubahan atau ketiadaan variabel terikat sebagai hasil dari perubahan pada variabel lainnya. Dalam konteks ini, variabel terikat yang terpengaruh adalah interaksi sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh informasi terkait penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi atau dokumen tertentu.

1. Kuesioner

Teknik ini melibatkan interaksi dengan sumber data melalui komunikasi. Ragam pertanyaan dalam instrumen ini dapat berfungsi sebagai alat pengukur keterampilan sosial pada peserta didik. Kuesioner berbentuk Skala Likert akan diberikan kepada peserta didik sebagai alat pengukur, terdiri dari pernyataan yang mendukung atau tidak mendukung, dengan opsi jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Kuesioner ini ditujukan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3. 3
Kisi -Kisi Keterampilan Sosial

Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah item
			Positif	Negatif	
Keterampilan social peserta didik	Perilaku yang mencerminkan interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitarnya	Memperlihatkan tindakan yang peduli terhadap lingkungan	2,5	1,3,4	5
	Perilaku yang mencerminkan interaksi sosial individu dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain	A.Menunjukkan perilaku peduli kepada teman B.Mampu melakukan kerjasama dengan orang lain	6,8,10,12,13 17,19,20,22	7,9,11,14,15 16,18,21	10 7
	Perilaku yang mencerminkan interaksi sosial individu dengan dirinya sendiri	A.Kemampuan mengungkapkan perasaan B.Menunjukkan perilaku tanggung jawab	23,25,27 28,30	24,26 29,31	5 4

	Perilaku yang mencerminkan interaksi sosial individu dalam menanggapi sejumlah tugas akademis	A. Keterampilan menyelesaikan tugas	32,34	33,35	4
		B. Perilaku mengikuti pelajaran	37,40,42,45	36,38,39,41,43,44	10

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendokumentasikan informasi dari responden atau objek penelitian melalui berbagai media seperti catatan, dokumen arsip, artikel surat kabar, foto, dan data tertulis lainnya.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3. 4

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen: bimbingan dalam kelompok menggunakan pendekatan modeling	Bimbingan kelompok adalah kegiatan di mana pemimpin kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi untuk meningkatkan aspek sosial anggota serta membantu mereka mencapai	-	-	-

	<p>tujuan bersama. Modeling merupakan pembelajaran melalui observasi dan penyesuaian perilaku yang diamati, menggabungkan pengamatan yang beragam sekaligus, melibatkan proses pikiran. Dalam konteks ini, peserta dapat mengamati model dan meniru perilakunya, yang kemudian diperkuat sebagai contoh yang diikuti. Diharapkan bahwa melalui bimbingan kelompok dengan Teknik Modeling, interaksi sosial peserta didik dapat ditingkatkan.</p>			
Variabel	Interaksi sosial	Pedoman	Skala	

<p>Dependen : Interaksi sosial</p>	<p>merujuk pada hubungan antara individu atau lebih dimana tindakan satu individu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lain, menciptakan kebutuhan saling berinteraksi dan membutuhkan keterbukaan untuk menjaga hubungan yang baik. Indikator dari interaksi sosial meliputi: (1) perilaku yang nyata serta kontrol diri yang terlihat; (2) interaksi dengan kelompok dan upaya membangun hubungan; (3) sikap sosial dan empati; (4) kepuasan pribadi serta</p>	<p>observasi, wawancara dan angket/kuesioner. Menggunakan skala Interaksi sosial yang terdiri dari 40 pernyataan, 20 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif.</p>	<p>interaksi sosial Tinggi, sedang, Rendah</p>
--	--	--	--

	kemampuan dalam mengelola emosi			
--	---------------------------------	--	--	--

G. Instrumen Penelitian

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari proses biologis dan psikologis, di mana proses pengamatan dan ingatan menjadi yang paling penting. Observasi digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan melakukan observasi, termasuk lingkungan peserta didik di sekolah.

Wawancara berfungsi sebagai media komunikasi antara individu/kelompok dengan orang yang bersangkutan pada objek penelitian.¹⁸ Wawancara pada penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi yang tidak ditemukan melalui studi dokumentasi. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan ibu Rosa Ariesta Dew, SP.d, yang merupakan guru BK di SMAN 4 Kotabumi. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai peserta didik yang memiliki tingkat keterampilan sosial rendah, dengan fokus pada bagaimana keterampilan sosial peserta didik terlihat dalam lingkungan sekolah tersebut.

Pendokumentasian adalah teknik yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari responden atau objek penelitian. Pendokumentasian mencakup pencatatan data dalam bentuk catatan, arsip, artikel surat kabar, foto, dan informasi tertulis lainnya.

¹⁸Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Hal. 55

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penilaian validitas setiap pertanyaan dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing pertanyaan.¹⁶ Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment Pearson. Kevalidan suatu instrumen dianggap baik jika nilai korelasi dari product moment Pearson (r hitung) lebih besar dari r tabel, serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pengukuran validitas dilakukan melalui rumus *product moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Rumus *product moment Pearson* yang diterapkan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi antara x dengan y
- n : Banyaknya subyek yang dikenai tes
- X : Skor untuk butir ke-i
- Y : Total skor

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang memiliki nilai korelasi (R) sama dengan atau lebih besar dari 0,3 akan dipertahankan, sedangkan pertanyaan yang memiliki nilai korelasi kurang dari 0,3 tidak akan digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji alpha Cronbach dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22. Menurut Arikunto, rumus alpha Cronbach diterapkan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang tidak memiliki jawaban dalam bentuk benar dan salah, seperti angket atau pertanyaan dalam format uraian. Uji alpha Cronbach

dilakukan pada instrumen yang memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, seperti esai, angket, atau kuesioner.

$$r_{11} = \alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal yang valid
 $\sum S^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = varians total

I. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat adalah kegiatan menguji homogenitas variansi populasi penelitian atau uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian.

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data berada dalam kondisi normal atau tidak. Karena data yang dikumpulkan secara langsung oleh responden melalui kuesioner, penilaian atas normalitas penyebaran data menjadi penting. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Sampel Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas pada residu menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig, di mana jika nilai Sig > 0,1 maka data dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai Sig ≤ 0,1 maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.¹⁹

¹⁹ Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Hal 55

J. Uji Hipotesis

Teknik analisis data merupakan sebuah metode yang dipakai untuk menanggapi pertanyaan dan hipotesis yang diajukan. Berikut adalah teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Metode regresi linear berganda adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap sebuah variabel dependen tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah pengaruh konsep diri dan keterampilan sosial terhadap tingkat popularitas suatu organisasi.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Tujuan perhitungan koefisien determinasi adalah untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Sebaliknya, semakin mendekati 0, variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.²⁰

b. Uji t (Parsial)

Uji T (Test T) adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Sudjiono, 2010).

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Langkah-langkah dalam melakukan uji T seperti yang dijelaskan oleh Ghozali pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

²⁰ Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- a. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Jika profitabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, seperti konsep diri dan keterampilan sosial pada popularitas siswa. Kriteria yang dipakai untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai dari sig. *level of significance* $> 5\%$, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai dari sig. *level of significance* $< 5\%$, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 975-982.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Erford, B. T. (2015). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudnanto, Sutoyo, A., & Rahman, M. (2013). Pengembangan Model Bk Kelompok Berbasis Untuk Meningkatkan Konsep Diri. *Jurnal Bimbingan Konseling No.2 Vol. 1*.
- Jannah, Y. M., & Suharso, S. (2015). Pelaksanaan Asas-Asas BK Ditinjau Dari Persepsi Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.4 No. 3*.
- Khasanah, A. Z. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underrachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maharani, L. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 1*, 65-72.
- Novilita, H., & Suharnan. (2013). Konsep Diri Adversty Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa . *Jurnal Psikologi Vol. 8 No. 1*, 619-632.
- Nursalim, D. M. (2014). *Strategi Dan Intervensi Konseling* . Jakarta Barat: Akademi Permata.

- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4 No.2*, 1011-1020.
- Roshita, I. (2014). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 47-51.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Subardi, S. (2013). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa Dalam Belajar Melalui Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1*, 4-12.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahreni, A. (2016). *Pembentukan Konsep Diri Remaja*. Pustaka Belajar.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Palangkaraya: Media Abadi.
- Yustina, N., Holilulloh , & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal Kultur Demokrasi Vol.2 No. 4*.

LAMPIRAN

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Sekolah : SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Kelas/ Semester : XI IPA 2/ Genap

Tahun : 2023/2024.

A. Judul/spesifikasi Layanan :

1. Judul : Pengertian dan Manfaat Bimbingan Kelompok
2. Jenis layanan : Bimbingan Kelompok

B. Bidang Bimbingan : Sosial

C. Fungsi Layanan : Pemahaman dan informasi

D. Tujuan Layanan

1. Agar para anggota kelompok memahami akan layanan bimbingan kelompok
2. Dapat memecahkan masalah secara kelompok

E. Indikator Pencapaian : Siswa dapat mengetahui dan memahami pentingnya kerja sama antar anggota kelompok serta melatih siswa dalam hubungan sosial

F. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

G. Uraian Kegiatan :

1. Tahap Awal (Pembentukan)

- a. Praktikan membuka pertemuan dan mengucapkan salam pembuka
- b. Mengajak anggota kelompok untuk permainan untuk menghangatkan suasana.
- c. Praktikan menanyakan kabar para anggota kelompok
- d. Mengadakan rapport
- e. Menjelaskan pengertian, tujuan serta asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok
- f. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
- g. Mengadakan perkenalan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok

2. Tahap Transisi (Peralihan) Praktikan menjelas kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya dan mengamati kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah

itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesiapan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya

3. Tahap kegiatan

- a. Praktikan mengemukakan topik permasalahan yang selanjutnya didiskusikan dengan anggota kelompok
- b. Praktikan memberikan penguatan (reinforcement) dengan mengikutsertakan anggota dalam mengikuti diskusi dalam kelompok
- c. Praktikan mengawasi jalannya diskusi

4. Tahap Akhir (Pengakhiran)

- a. Praktikan menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas
- b. Praktikan meminta saran dan tanggapan kepada siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan
- c. Praktikan mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
- d. Praktikan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada para anggota kelompok

H. Materi Layanan : (Terlampir)

I. Metode : Diskusi, tanya jawab →

Diskusi : diskusi dilaksanakan pada tahap kedua (tahap peralihan) dimana praktikan memberikan waktu untuk siswa dapat lebih memahami mengenai bimbingan kelompok. Namun diskusi dapat juga dilaksanakan pada tahap kegiatan, dimana kelompok akan membahas mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh praktikan. Durasi waktu yang diberikan 15-20 menit. →

Tanya jawab : tanya jawab dilaksanakan pada tahap kegiatan (tahap ketiga), di mana siswa akan membahas secara kelompok mengenai permasalahan yang diungkapkan oleh praktikan. Durasi yang diberikan yaitu 10 menit.

J. Tempat Penyelenggaraan : SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG
UTARA

K. Waktu dan Tanggal : 45 Menit

L. Penyelenggara Layanan : Yogi saputra

M. Konsultan : Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing

N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut :

1. Rencana penilaian Penilaian pengamatan proses dilakukan saat berlangsungnya pemberian layanan dengan mengamati keaktifan serta kesungguhan siswa atau dalam hal ini anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Penilaian produk dilakukan pada saat layanan bimbingan kelompok berakhir, yaitu dengan menanyakan kepada anggota kelompok tentang manfaat dari bimbingan kelompok, serta mengenai kenyamanan akan pengungkapan perasaan-perasaan anggota kelompok saat layanan diberikan, serta komitmen yang dibuat oleh anggota kelompok bahwa kerja sama mereka dalam kelompok dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. —

Indikator penilaian

- a. Adanya keaktifan peserta kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
- b. Pemahaman siswa akan pelaksanaan bimbingan kelompok
- c. Adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok dalam pertemuan selanjutnya.

PENGERTIAN DAN MANFAAT BIMBINGAN KELOMPOK

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan, yang diberikan dalam suasana kelompok. Di mana di dalam pelaksanaannya setiap anggota kelompok akan mengungkapkan permasalahannya, kemudian permasalahan dalam kelompok tersebut akan diambil masalah yang bersifat umum, serta kemudian akan dipecahkan bersama-sama, di dalam pemecahan permasalahan yang akan suasana kelompok bersifat kerja sama.

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang

dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lainlain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya Menurut Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004: 565). Berdasarkan pengertian di atas bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan terhadap seorang individu dalam memecahkan masalah dalam suasana kelompok, serta melibatkan interaksi dalam kelompok di dalam pemecahan masalahnya. Dengan adanya proses interaksi yang terbangun dalam kelompok, akan menumbuhkan hubungan sosial dalam kelompok tersebut, selain itu pula siswa dapat saling memberikan pendapatnya sehingga dapat melatih siswa untuk dapat terbuka.

2. Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok“; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan

sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor. Berdasarkan pengertian di atas, dengan demikian bimbingan kelompok memiliki peran yang penting. Di mana siswa mendapatkan informasi kemudian melatih siswa dalam interaksi sosial antar siswa dalam kelompok, selain itu melatih siswa bersifat vokasional dan personal. Kemudian manfaat dari layanan bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

Uji Coba Angket Keterampilan Sosial Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen ;

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya membuang sampah didalam laci meja belajar.				
2	Ketika melihat ruang kelas kotor, saya segera membersihkannya.				
3	Saya tidak mengerjakan tugas piket secara teratur				
4	Alat belajar saya gunakan untuk bermain.				
5	Setelah pembelajaran selesai, saya membereskan alat-alat tulis.				
6	Saya suka membantu teman yang sedang kesusahan.				
7	Jika ada teman yang sakit, saya kurang perduli.				
8	Ketika ada teman yang lupa membawa alat tulis, saya pinjamkan.				
9	Dalam berteman dikelas, saya tidak ingin berteman dengan teman yang tidak pintar.				
10	Ketika didalam kelas ada teman yang suka mengejek saya, saya tidak perduli.				
11	Membantu teman yg sedang kesulitan membuang waktu saya.				

12	Apabila teman saya mendapat pujian dari guru, saya ikut senang				
13	Saya bertanya apabila ada teman terlihat sedih ketika pelajaran.				
14	Terkadang tanpa saya sadari, saya berlebihan saat bercanda dengan teman, sehingga teman saya merasa sedih				
15	Saya tidak senang apabila ada teman yang mendapat nilai bagus				
16	Saya mengerjakan tugas kelompok sendirian tanpa meminta pendapat teman.				
17	Jika ada teman sekelompok yang belum paham tentang materi pelajaran, saya menjelaskan kembali kepada teman sekelompok.				
19	Apabila satu kelompok dengan teman yang pintar, saya merasa santai.				
19	Pada saat pembelajaran berkelompok dikelas, saya berkerjasama dengan kelompok.				
20	Saat ada teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok, saya menegur agar ikut berdiskusi.				
21	Jika dalam kelompok saya ada teman saya yang tidak pintar, saya tidak suka.				
22	Saya memberikan penjelasan dengan benar supaya pendapat saya dapat diterima teman.				
23	Apabila saya melakukan kesalahan kepada teman, saya meminta maaf.				

24	Pada saat ada teman yang melakukan kesalahan pada teman yang lainnya, saya tidak peduli.				
25	Ketika ada teman saya yang mendapatkan nilai bagus, saya memberi pujian.				
26	Saat ada teman yang dekat dengan guru, saya tidak suka.				
27	Apabila ada teman yang mengajak saya untuk melakukan hal yang merugikan orang lain, saya menolak.				
28	Apabila saya ingin meminjam barang milik teman, saya meminta izin terlebih dahulu.				
29	Setelah menggunakan peralatan yang ada di kelas , saya tidak mengembalikannya ketempat semula.				
30	Sebagai ketua kelompok memimpin kelompok saya supaya mendapatkan hasil yang baik				
31	Saya senang mencoret-coret meja di kelas dengan bolpoin				
32	Ketika diberi tugas oleh guru , saya mengerjakan dengan tepat waktu.				
33	Saya takut bertanya kepada guru ketika kesulitan mengerjakan tugas.				
34	Saat diberikan PR oleh guru, saya mengerjakan dirumah.				
35	Saya menyontek teman ketika diberi tugas oleh guru				
36	Apabila diberikan tugas, saya tidak pernah mengerjakan tepat waktu.				
37	Ketika diberikan tugas oleh				

	guru, saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.				
38	Saya merasa paling benar dengan tugas yang saya kerjakan				
39	Saya mampu menyelesaikan tugas secara individu				
40	Saya mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung				
41	Pada saat ada teman yang membacakan hasil diskusinya , saya tidak memperhatikan.				
42	Saya mendengarkan teman yang sedang menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
43	Saya mengganggu teman yang sedang mendengarkan penjelasan guru				
44	Saya mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.				
45	Apabila ada teman yang tertidur saat pelajaran, saya membangunkannya.				

BIOGRAFI MODELLING



Rubby oktorio, M.Pd, adalah salah satu tokoh yang menjadi role model dalam penelitian skripsi yang berjudul Efektivitas layanan Bk kelompok dengan Teknik modelling untuk meningkatkan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi, Rubby oktorio lahir di Kotabumi pada tanggal 12 Oktober 1984, awalnya Rubby oktorio memulai Pendidikan di SDN 1 Bandar putih pada Tahun 1990-1997 setelah lulus 6 tahun mengayom Pendidikan dibangku sekolah dasar rubby oktorio melanjutkan Pendidikan di SLTP N3 Kotabumi 1997-2000, Setelah itu melanjutkan Pendidikan SMA di SMAN4 Kotabumi setelah melalui pendidikan selama 12 tahun rubby oktorio melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Univesitas lampung Pendidikan Matematika Lalu konversi ke STKIP Kotabumi pada tahun 2005-2009 setelah Lulus S1 tidak sampai itu Rubby oktorio melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas terbuka Magister Pendidikan matermatika, setelah itu ia Memulai karir nya dengan bekerja di SMA Muhammadiyah Kotabumi pada tahun 2004-2010

Lau di SMA PGRI 2008-2013, 2011-2018 SMA Prima Kotabumi, 2008-2019 menjadi dosen STKIP Kotabumi , 2016-2019 Bimbel depta zenius kotabumi , 2019-sekarang casis bina bintangara polri, 2019-sekarang tutor upbjj Ut Bandar lampung , 2016-sekarang SMA Kemala bhayangkari Kotabumi , 2016- SMAN 4 Kotabumi



(Gambar Penelitian Di SMAN4 Kotabumi kelas XI IPA2)



(photo pra penelitian dengan guru BK SMAN 4 Kotabumi)



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KOTABUMI

NPSN : 10803025 Terakreditasi : A NSS : 301120301086

Jl. Kasatria No. 84 B Skip Tlp. (0724-22523) Kotabumi Lampung Utara 34511, Email: sman04ktb@gmail.com, web: sman04kotabumi.sch.id



SURAT KETERANGAN
NO. 157/L.12.4/SMAN4/KP/2023

Sehubungan dengan surat dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas tarbiyah dan Keguruan maka kepala Sekolah SMAN 4 Kotabumi, Dengan ini menerangkan bahwa ini

Nama : Rani Suretanaya
NPM : 1911080369
Jurusan : Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam
Jenjang :S1

Benar telah mengadakan Pra Penelitian di SMAN 4 Kotabumi pada Tanggal 15 Februari 2023 Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul " Efektivitas layanan BK kelompok pada Teknik modelling untuk meningkatkan keterampilan sosial di SMAN 4 Kotabumi "

Demikian Surat keterangan ini dapat dipergunakan semestinya

Kotabumi 15 Februari 2023

di SMA Negeri 4 Kotabumi



RATNA DEWI SP.d, MM

NIP. 19720724 199903 03 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suristmin, Sukarema 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783240 Fax. 790422

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

Nomor : B-...../Un.16/DT/PP.009/12/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-...../Un.16/DT/PP.009/12/2023 maka pada hari ini Rabu, 27 Desember 2023, jam 13:00-15:00 WIB bertempat di Gedung Dosen - Ruang Sidang BKPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Sidang Munaqosah yang berjudul:

Efektivitas Layanan Bk Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Di SMA Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
RANI SURETANAYA	1911080369	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	

Tim Penguji Sidang Munaqosah :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.	Ketua Sidang	
2	IIP SUGIHARTA, M.SI	Sekretaris	
3	DR. BAHARUDIN, M.PD.	Penguji Utama	
4	DR. H. YAHYA AD, M.PD.	Penguji Pendamping I	
5	DR. LAILA MAHARANI, M.PD.	Penguji Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto

DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD.
NIP. 19640711 199103 2 003

Bandar Lampung, 27 Desember 2023
Sekretaris,

dto

IIP SUGIHARTA, M.SI
NIP.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hl. Nirva Dama, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Sukarame Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 70360; email.tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

SURAT TUGAS MUNAQOSYAH

Nomor : B.15253/Un.16/DT/PP.00.9/12/2023

- Dasar :
1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 634.a Tahun 2017 tentang Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
 2. Surat Edaran Rektor Nomor: B.118/UN.16/R/KP.01.2/2020 tentang Penyesuaian Jam kerja dalam rangka Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 3. Pengumuman Bidang Akademik Nomor B-117.a/UN.16/WR.I/KP.00.9/03/2020 tentang pelaksanaan perkuliahan, ujian komprehensif, seminar proposal dan ujian munaqosyah yang dilaksanakan secara online/daring
 4. Ujian Skripsi Mahasiswa
Nama/NPM/Jurusan : RANI SURETANAYA/ 1911080369/BKPI
Dengan Judul : Efektivitas Layanan Bk Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Di SMA Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara

Menugaskan kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Dr. Baharudin, M.Pd	Ketua Tim Penguji
2	Iip Sugiharta, M.Si	Sekretaris
3	Dr. Oki Dermawan, M.Pd	Penguji Utama
4	Dr. Laila Maharani, M.Pd	Penguji Pendamping I
5	Dr. H. Yahya AD, M.Pd	Penguji Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Munaqosyah (skripsi) bagi mahasiswa tersebut diatas, yang dilaksanakan pada :

- 1 Hari/ tanggal : Rabu / 27 Desember 2023
- 2 Pukul : 15.00-17.00 WIB
- 3 Tempat : Ruang Seminar BKPI

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 27 Desember 2023

Dekan
Nirva Diana, M.Pd
640828 198803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3273/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 4 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Rani Suretanaya	1911080369	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

EFEKTIVITAS LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK MODELING
UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMAN 4
KOTABUMI LAMPUNG UTARA

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 12-Dec-2023 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2256496542

File name: RANI_SURETANAYA.docx (146.09K)

Word count: 7006

Character count: 46583

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 4 KOTABUMI LAMPUNG
UTARA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

Submitted to IAIN Samarinda

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

4

Nur Azizah, Anisatun Murtafi'ah. "EFEKTIVITAS
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
HOMEROOM DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII MTS
ROUDLOTUN NASYIIN MOJOKERTO",
International Virtual Conference on Islamic
Guidance and Counseling, 2021

Publication

1%

5

Harning Skripta Mayasari,
Agungbudiprabowo Agungbudiprabowo.
"Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok

1%